

PENERAPAN TEKNIK CHORDAL DAN TANGGA NADA PENTATONIK DALAM IMPROVISASI PIANO PADA LAGU “AMAZING GRACE” KARYA JOHN NEWTON

Allesa Antoni Nugroho¹, Drs. Josias T. Adriaan², Piet Toppo³

^aAlumnus Prodi Penyajian Musik FSP ISI Yogyakarta

^bDosen Prodi Penyajian Musik FSP ISI Yogyakarta

¹allesaantoninugroho@gmail.com, ²josiasadriaan61@gmail.com, ³pietttoppoh@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci

improvisasi, tangga
nadapentatonik,
chordal, extension
note

Secara umum tangga nada pentatonik merupakan satu dari sekian bahan improvisasi yang relatif sederhana apabila dibandingkan dengan bahan improvisasi yang lain. Dasar tangga nada pentatonik yang digunakan adalah pentatonik mayor dan pentatonik minor. Unsur yang terdapat pada pentatonik mayor terdiri dari do-re-mi-sol-la dan pentatonik minor terdiri dari la-do-re-mi-sol atau do-ri-fa-sol-sa. Namun demikian penggunaan tangga nada pentatonik bisa saja menjadi sangat kompleks apabila dieksplorasi secara serius. Improvisasi dengan chordal merupakan improvisasi yang dimainkan nada per nada secara berurutan, karena memberikan warna dasar dalam bentuk chord tones maupun tension notes, contoh C-E-G-B ini merupakan susunan darichord CMaj7 contoh ini bisa dimainkan nada per nada secara berurutan. Chordal sangat bermanfaat untuk menciptakan warna harmonis dalam improvisasi. Chordal tidak semata-mata dimainkan dalam sekuensi yang teratur, jadi komponen nadanya bisa saja dimainkan secara acak. Lagu yang dipilih sebagai wadah penerapan teknik chordal dan tangga pentatonik adalah *Amazing Grace* ciptaan John Newton, yang dibawakan dalam formasi combo, yaitu *keyboard*, bas, gitar, drum set dan saxophone. Metode perancangan dilakukan dengan mengumpulkan data-data melalui sumber Pustaka, webtografi, dan diskografi, melalui tahapan pengumpulan data, analisis data, eksplorasi dan perancangan kemudian dideskripsikan. Hasil dari penerapan teknik chordal dan tangga nada pentatonik dalam improvisasi tidak jauh berbeda, namun bedabentuk dan pola pikir dalam mengaplikasikannya. Chordal dan tangga nada pentatonik mengacu pada nada akor yang ada dan juga bisa menambahkan *extension note* di dalam akor tersebut seperti 9, -9, 11, 13.

Keywords:

improvisation,
pentatonicscale,
chordal, extension
note

The Application Of Chordal And Pentatonic Scale Techniques To Piano Improvisation Of John Newton's "Amazing Grace"

*In general, pentatonic scales are one of the many improvised materials that are relatively simple when compared to other improvised materials. The basis of the pentatonic scales used is the major pentatonic and the minor pentatonics. The elements found in the major pentatonic consist of do-re-mi-sol-la and the minor pentatonic consists of la-do-re-mi-sol or do-ri-fa-sol-sa. However, the use of pentatonic scales can become very complex if explored seriously. Improvisation with chordal is an improvisation that is played tone by note sequentially, because it provides basic colors in the form of chord tones and tension notes, for example C-E-G-B this is an arrangement of the CMaj7 chords this example can be played tone by note in order. Chordal is very beneficial for creating harmonious colors in improvisation. Chordals are not merely played in an orderly sequence, so the tonal components can be played randomly. The song chosen as a platform for the application of chordal techniques and pentatonic charts is John Newton's *Amazing Grace*, which is performed in combo formations—namely keyboards, bass, guitar, drum sets and saxophones. The design method is carried out by collecting data through library sources, webtomography, and*

discography, through the stages of data collection, data analysis, exploration and design then described. The results of applying chordal techniques and pentatonic scales in improvisation are not much different, but different forms and mindsets in applying them. Chordal and pentatonic scales refer to existing chord notes and can also add extension notes within those chords such as 9, -9, 11, 13.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](#) license



1. Pendahuluan

Improvisasi merupakan salah satu ciri khas dari musik jazz yang didalamnya spontanitas dan kreativitas menjadi unsur penting. Dalam perkembangannya, improvisasi telah dikreasikan ke berbagai metode dan teknik yang merupakan wujud inovasi dan kreativitas yang dilakukan oleh musisi-musisi jazz. Dari berbagai macam bahan improvisasi yang beraneka, konsep improvisasi menggunakan chordal dan tangga nada pentatonik merupakan fokus utama yang akan digunakan dalam resital ini.

Apabila dibandingkan dengan bahan improvisasi yang lain, Tangga nada pentatonik merupakan satu dari sekian bahan improvisasi yang relatif sederhana. Secara umum yang lazim digunakan adalah tangga nada pentatonik mayor dan pentatonik minor. Tangga nada pentatonik mayor terdiri dari unsur - unsur do-re-mi-sol-la, sedangkan pentatonik minor terdiri dari la-do-re-mi-sol atau do-ri-fa-sol-sa.

Improvisasi dengan teknik chordal merupakan improvisasi yang dimainkan nada per nada secara berurutan, karena memberikan warna dasar dalam bentuk chord tones maupun tension notes, contoh C-E-G-B ini merupakan susunan dari chord CMaj7 contoh ini bisa dimainkannada per nada secara berurutan. Teknik chordal sangat bermanfaat untuk menciptakan berbagai warna harmoni dalam sebuah improvisasi. Dan teknik chordal tidak semata dimainkan dalam sekuen yang teratur, tapi bisa juga dimainkan secara acak.

Tidak jarang, terjadi praktek improvisasi chordal dan tangga nada pentatonik yang terkesan monoton dan kurang enak didengar. Berdasarkan pemaparan tersebut, konsep improvisasi dengan tangga nada pentatonik dan chordal yang dirancang dengan pengolahan melodi yang tepat diyakini akan menghasilkan tatanan improvisasi yang dinamis namun tetap dalam ranah teoretis yang dapat dipertanggungjawabkan.

Pada resital ini, lagu yang dipilih sebagai sarana penerapan tehnik yang dimaksud adalah lagu Amazing Grace, ciptaan John Newton. Pilihan lagu tersebut didasarkan pada komponenmusikal yang terkandung di dalamnya seperti progresi akor yang variatif dan menarik untukdiolah secara lebih mendalam. Lagu tersebut dibawakan dalam formasi band, yaitu instrumen keyboard, bass, gitar, saxophone, dan drum set. Improvisasi dengan menggunakantangga nada pentatonik dan chordal telah banyak digunakan salah satunya pada musik jazz seperti smooth jazz, jazz fusion,dan free jazz.

2. Metode Penyajian Musik

Terdapat 3 sumber data yang akan digunakan dalam resital ini, yaitu melalui sumber Pustaka, webtografi, dan diskografi. Berikut ini adalah penjelasan lebih lanjut mengenai tahapan yang akan dilakukan untuk mengumpulkan data-data tersebut:

1. Pustaka

Menggunakan media yang berhubungan dengan improvisasi piano dalam musik jazz, improvisasi tangga nada pentatonik dan chordal yang semuanya terkait dengan permasalahan yang dibicarakan. Beberapa buku yang berjudul “Jazz Theory” ditulis oleh Dariusz Therefenko, “Comprehensive Technique for Jazz Musicians” ditulis oleh Bert Ligon, “The Art of Improvisation” ditulis oleh Bob Taylor.

2. Webtografi

Menggunakan media yang berhubungan dengan improvisasi piano dalam musik jazz. Beberapa blog seperti “Jazz Guitar Element Blog” ditulis oleh Berard, “Minor Pentatonic add 9 scale” ditulis oleh Dunbartonshire School of Guitar website, “Understanding Jazz licks and Language in Improvisation Practice” ditulis oleh Forrest, “Blues Scales - The Major and Minor Blues Scale” ditulis oleh Laukens D.

3. Diskografi

Pada langkah ini, pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari sebanyak mungkin referensi dari pemain jazz yang sering saya dengar di You Tube yaitu Cory Henry, Brian Culbertson, Yohan Kim, Bob James, dan Keiko Matsui.

1. Analisis Data

Analisis data dilakukan untuk mengetahui faktor apa saja yang perlu diperhatikan ketika berimprovisasi menggunakan chordal dan tangga nada pentatonik.

2. Eksplorasi

Setelah dilakukan analisis data, berikutnya dilakukan eksplorasi pada repertoar “Amazing Grace” khususnya pada bagian improvisasi. Improvisasi dilakukan dengan penerapan chordal dan tangga pentatonik

3. Perancangan

Lagu akan dibawakan dalam format band, menggunakan pola ritme bossanova. Bagan lagu adalah sebagai berikut: intro – tema – improvisasi piano – improvisasi saxophone – improvisasi gitar – improvisasi bass – tema.

3. Hasil Resital

Penulis menyajikan lagu *Amazing Grace* yang ditulis oleh John Newton dengan format band. Konsep yang disajikan kompleksitas dalam berimprovisasi menggunakan *Chordal* dan Tangga Nada Pentatonik yang digunakan penulis. Penulis melakukan beberapa analisis, dan latihan sehingga dapat menyajikan musik yang diinginkan. Lagu *Amazing Grace* pada Tugas Akhir Resital ini dibawakan dalam gaya musik bossanova. Tempo yang digunakan sama seperti lagu asli untuk dapat menyesuaikan dengan ritme bossanova. Formasi yang digunakan adalah band yang terdiri dari *keyboard* sebagai *lead*, dengan kombo yang terdiri dari bass, gitar, saxophone, dan drum set. Pada *keyboard*, *voice* yang digunakan adalah *electric* piano yang sering digunakan pada musik bossanova. Penulis berimprovisasi menggunakan *Chordal*, dan Tangga Nada Pentatonik pada lagu *Amazing Grace*. Berikut merupakan transkrip improvisasi lagu *Amazing Grace* yang penulis buat:

Transkrip Improvisasi

The image shows a musical score for Piano and Pno. in 4/4 time. The score is divided into four systems. The first system is labeled 'Piano' and contains measures 1-5 with chord symbols Cmaj7, C7, Fmaj7, and Em7. The second system is labeled 'Pno.' and contains measures 6-9 with chord symbols Am7, D7, and Dm7. The third system is labeled 'Pno.' and contains measures 10-13 with chord symbols G7, Cmaj7, C7, Fmaj7, and Em7. The fourth system is labeled 'Pno.' and contains measures 14-17 with chord symbols Am7, Dm7, G7, and Cmaj7. The score includes various musical notations such as eighth notes, quarter notes, and rests.

Notasi 4.1 Transkrip Improvisasi

Chorus 1(sumber pribadi)

1. Tehnik Yang Digunakan

Jenis-jenis tehnik improvisasi yang dipakai penulis saat berimprovisasi dalam lagu Amazing Grace yaitu *Chordal*, *Extension*, dan *Tangga Nada Pentatonik*. Berikut penjelasannya:

A. Chordal

Chordal merupakan improvisasi yang dimainkan nada per nada secara berurutan, karena memberikan warna dasar dalam bentuk chord tones maupun tension notes atau dalam Bahasa Inggris biasa disebut *Arpeggio* dan *Broken Chord*. Penulis menggunakannya dalam improvisasi pada birama:

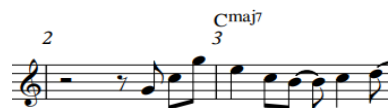
a. Birama 2 dan 3

The image shows a musical notation for Chordal improvisation on measures 2 and 3. The notation is in 4/4 time and shows a sequence of notes: G4, A4, B4, C5, B4, A4, G4. The chord symbol Cmaj7 is written above the notes. The notes are grouped into two measures: measure 2 contains G4, A4, B4, C5 and measure 3 contains B4, A4, G4.

Notasi 4.2 Birama 2 dan 3 Chordal

Pada birama ke 2 dan birama ke 3 di akor Cmaj7 penulis hanya mengacu pada akor C saat berimprovisasi sehingga pada ketukan 3 up penulis sudah memainkan nada G dan di ketukan 4 penulis memainkan nada C dan G. Ketukan 1 pada birama ke 3 penulis memainkan nada E dan di ketukan ke 2 pada birama ke 3 penulis memainkan nada C, pada ketukan ke 4 penulis memainkan nada D. Pokok dari pikiran kalimat di atas yaitu *broken chord* dari C yaitu C, E, G.

b. Birama 2 dan 3



Notasi 4.3 Birama 2 dan 3 *Chordal*

Pada birama ke 2 dan birama ke 3 di akor Cmaj7 penulis hanya mengacu pada akor Cmaj7 saat berimprovisasi sehingga pada ketukan 3 *up* penulis sudah memainkan nada G dan di ketukan 4 penulis memainkan nada C dan G. Pada birama ke 3 pada ketukan 1 penulis memainkan nada E, pada ketukan ke 2 penulis memainkan nada C dan B, pada ketukan ke 3 penulis memainkan nada C, dan pada ketukan ke 4 penulis memainkan nada D. Pokok pikiran dari kalimat di atas adalah *broken chord* dari Cmaj7 yaitu C, E, G, B.

c. Birama 4



Notasi 4.4 Birama 4 *Chordal*

Pada birama ke 4 di akor C7 penulis hanya mengacu pada akor Gmin saat berimprovisasi sehingga pada ketukan 1 *down* penulis sudah memainkan nada G dan di ketukan ke 2 penulis memainkan nada Bb dan D. Pokok pikiran dari kalimat di atas yaitu *broken chord* dari Gmin yaitu G, Bb, D.

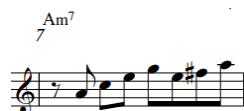
d. Birama 4



Notasi 4.5 Birama 4 *Chordal*

Pada birama ke 4 di akor C7 penulis hanya mengacu pada akor C7 saat berimprovisasi sehingga pada ketukan 1 *down* penulis sudah memainkan nada G, di ketukan ke 2 penulis memainkan nada Bb dan D, di ketukan 3 penulis memainkan nada E dan G, dan di ketukan ke 4 penulis memainkan nada C dan G. Pokok pikiran dari kalimat adalah *broken chord* dari C7 yaitu C, E, G, Bb.

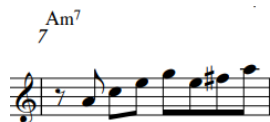
e. Birama 7



Notasi 4.6 Birama 7 *Chordal*

Pada birama ke 7 di akor Am7 penulis hanya mengacu pada akor Am saat berimprovisasi sehingga pada ketukan 1 *down* penulis sudah memainkan nada A, di ketukan ke 2 penulis memainkan nada C dan E. Pokok pikiran dari kalimat di atas adalah *broken chord* dari Am yaitu A, C, E.

f. Birama 7



Notasi 4.7 Birama 7 Chordal

Pada birama ke 7 di akor Am7 penulis hanya mengacu pada akor Am7 saat berimprovisasi sehingga pada ketukan 1 *down* penulis sudah memainkan nada A, di ketukan ke 2 penulis memainkan nada C dan E, dan pada ketukan ke 3 penulis memainkan nada G dan E. Pokok pikiran dari kalimat di atas adalah *broken chord* dari Am7 yaitu A, C, E, G.

g. Birama 7 dan 8



Notasi 4.8 Birama 7 dan 8 Chordal

Pada birama ke 7 dan 8 di akor Am7 dan D7 penulis hanya mengacu pada akor D9 saat berimprovisasi sehingga pada birama ke 7 ketukan ke 4 penulis memainkan nada F# dan A, pada birama ke 8 ketukan 1 penulis memainkan nada C dan E, ketukan ke 2 penulis memainkan nada D dan C, dan ketukan ke 3 penulis memainkan nada A. Pokok pikiran dari kalimat di atas adalah *broken chord* dari D9 yaitu D, F#, A, C, E.

h. Birama 11 dan 12



Notasi 4.9 Birama 11 dan 12 Chordal

Pada birama ke 11 di akor Cmaj7 penulis hanya mengacu pada akor C saat berimprovisasi sehingga pada birama ke 11 ketukan ke 1 penulis memainkan nada E dan G, pada ketukan ke 2 penulis memainkan nada A dan G, pada ketukan ke 3 penulis memainkan nada C dan D, pada ketukan ke 4 penulis memainkan nada E. Pokok pikiran dari kalimat di atas merupakan *broken chord* dari C yaitu C, E, G.

Pada birama ke 12 di akor C7 penulis hanya mengacu pada akor C9 saat berimprovisasi sehingga pada birama ke 12 ketukan 1 penulis memainkan nada E dan D, pada ketukan ke 2 penulis memainkan nada C dan Bb, pada ketukan ke 3 penulis memainkan nada A dan G, dan pada ketukan ke 4 penulis memainkan nada E dan G. Pokok pikiran dari kalimat di atas adalah *broken chord* dari C9 yaitu C, E, G, Bb, D.

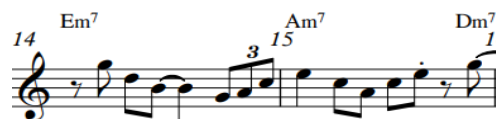
i. Birama 14



Notasi 4.10 Birama 14 Chordal

Pada birama ke 14 di akor Em7 penulis hanya mengacu pada akor G saat berimprovisasi sehingga pada birama ke 14 ketukan ke 1 up penulis memainkan nada G, pada ketukan ke 2 dan 3 penulis memainkan nada D dan B. Pokok pikiran dari kalimat di atas merupakan *broken chord* dari G balikan 2 yang terdiri dari G, D, B.

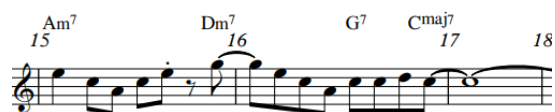
j. Birama 14 dan 15



Notasi 4.11 Birama 14 dan 15 *Chordal*

Pada birama ke 14 dan 15 di akor Em7 dan Am7 penulis hanya mengacu pada akor Am7 saat berimprovisasi sehingga pada birama ke 14 ketukan ke 4 penulis memainkan nada G, A, C. Pada birama 15 ketukan ke 1 penulis memainkan nada E, pada ketukan ke 2 penulis memainkan nada C dan A, pada ketukan ke 3 penulis memainkan nada C dan E, pada ketukan ke 4 penulis memainkan nada E. Pokok pikiran dari kalimat diatas merupakan broken chord dari Am7 yang terdiri dari A, C, E, G.

k. Birama 15, 16 dan 17



Notasi 4.12 Birama 16 dan 17 *Chordal*

Pada birama ke 15, 16, dan 17 di akor Dm7, G7, dan Cmaj7 penulis hanya mengacu pada akor Am7 saat berimprovisasi sehingga pada birama ke 16 ketukan ke 1 penulis memainkan nada G dan E, pada ketukan ke 2 penulis memainkan nada C dan A, pada ketukan ke 3 penulis memainkan nada C, pada ketukan ke 4 penulis memainkan nada D dan C. Pokok pikiran dari kalimat diatas merupakan Arpeggio dari Am7 yang terdiri dari A, C, E

2. *Extension*

Dalam berimprovisasi menggunakan teknik Chordal tidak hanya mengacu pada nada-nada didalam akor, melainkan bisa menambahkan nada diluar akor namun tetap mengacu pada akor tersebut, sehingga menimbulkan suara yang tegang atau biasa disebut extensions. Penambahan extensions tidak hanya mengetahui kualitas akor dengan benar, tetapi juga harus mengetahui extensions mana yang dapat ditambahkan ke berbagai macam kualitas akor. Penulis menggunakannya dalam improvisasi pada birama:

a. Birama 2 dan 3



Notasi 4.13 Birama 2 dan 3 *Extension*

Pada birama ke 2 dan birama ke 3 di akor Cmaj7 penulis hanya mengacu pada akor Cmaj7/add9 saat berimprovisasi sehingga pada ketukan 3 up penulis sudah memainkan nada G dan di ketukan 4 penulis memainkan nada C dan G. Ketukan 1 pada birama ke 3 penulis memainkan nada E dan di ketukan ke 2 pada birama ke 3 penulis memainkan nada C, pada ketukan ke 4 penulis memainkan nada D. Penulis menggunakan target 9 di ketukan ke 4 pada birama ke 3. 2 nada sebelum target bisa menggunakan tangga nada diatonis atau pentatonik yang mengacu pada akor tersebut.

b. Birama 4



Notasi 4.14 Birama 4 *Extension*

Pada birama ke 4 di akor C7 penulis hanya mengacu pada akor C7/add9 saat berimprovisasi sehingga pada ketukan 1 *down* penulis sudah memainkan nada G dan di ketukan ke 2 penulis memainkan nada Bb dan D. Penulis menggunakan target 9 di ketukan ke 2. 2 nada sebelum target bisa menggunakan tangga nada diatonis atau pentatonik yang mengacu pada akor tersebut.

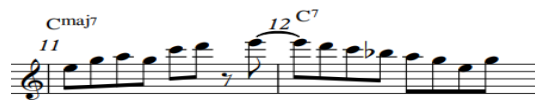
c. Birama 7 dan 8



Notasi 4.15 Birama 7 dan 8 *Extension*

Pada birama ke 7 dan 8 di akor Am7 dan D7 penulis hanya mengacu pada akor D9 saat berimprovisasi sehingga pada birama ke 7 ketukan ke 4 penulis memainkan nada F# dan A, pada birama ke 8 ketukan 1 penulis memainkan nada C dan E, ketukan ke 2 penulis memainkan nada D dan C, dan ketukan ke 3 penulis memainkan nada A. Penulis menggunakan broken chord dari D9 yaitu D, F#, A, C, E sehingga mendapatkan tension 9.

d. Birama 11 dan 12



Notasi 4.16 Birama 11 dan 12 *Extension*

Pada birama ke 11 dan 12 di akor Cmaj7 dan C7 penulis hanya mengacu pada akor C9 saat berimprovisasi sehingga pada birama ke 11 ketukan ke 1 penulis memainkan nada E dan G, pada ketukan ke 2 penulis memainkan nada A dan G, pada ketukan ke 3 penulis memainkan nada C dan D, pada ketukan ke 4 penulis memainkan nada E, pada birama ke 12 ketukan 1 penulis memainkan nada E dan D, pada ketukan ke 2 penulis memainkan nada C dan Bb, pada ketukan ke 3 penulis memainkan nada A dan G, dan pada ketukan ke 4 penulis memainkan nada E dan G. Penulis menggunakan *extension* 9 pada birama ke 12.

3. Tangga Nada Pentatonik

Karena bentuk dasar lagu dari Amazing grace yaitu smooth jazz penulis menggunakan tangga nada pentatonik merupakan satu dari sekian bahan improvisasi yang relatif sederhana apabila dibandingkan dengan bahan improvisasi yang lain. Berikut notasinya:

a. Birama 5



Notasi 4.17 Birama 5 Tangga Nada Pentatonik

Pada birama ke 5 penulis menggunakan tangga nada pentatonik minor yaitu nada A menuju G agar kalimat dalam tangga nada pentatonik minor lebih tersampaikan.

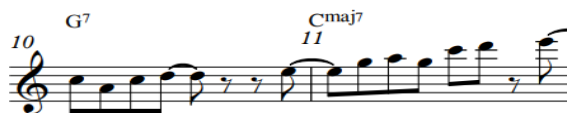
b. Birama 8 dan 9



Notasi 4.18 Birama 8 dan 9 Tangga Nada Pentatonik

Pada birama 8 dan 9 penulis menggunakan tangga nada pentatonik mayor yaitu nada C menuju D. Penulis menggunakan konsep *arpeggio* dalam tangga nada pentatonik mayor agar kalimat tersebut berkesinambungan dengan birama 5 dan mempermudah melanjutkan kalimat pada birama berikutnya.

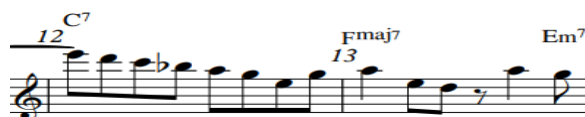
c. Birama 10 dan 11



Notasi 4.19 Birama 10 dan 11 Tangga Nada Pentatonik

Pada birama ke 10 dan 11 penulis kembali menggunakan tangga nada pentatonik mayor yaitu nada C menuju E. Penulis masih menggunakan konsep *arpeggio* dalam tangga nada pentatonik mayor agar kalimat tersebut berkesinambungan dengan birama 8 dan 9.

d. Birama 12 dan 13



Notasi 4.20 Birama 12 dan 13 Tangga Nada Pentatonik

Pada birama ke 12 dan 13 penulis menggunakan tangga nada pentatonik dominan yaitu nada E menuju G. Penulis menggunakan konsep *arpeggio* dalam tangga nada pentatonik dominan agar kalimat tersebut dapat tersampaikan.

e. Birama 15, 16 dan 17



Notasi 4.21 Birama 15, 16, dan 17 Tangga Nada Pentatonik

Pada birama ke 15, 16, dan 17 penulis menggunakan tangga nada pentatonik mayor pada akhir untuk menutup improvisasi sehingga memudahkan pemain berikutnya untuk membuat kalimat di awal improvisasinya.

4. Kesimpulan

Chordal dan tangga nada pentatonik tidak jauh berbeda dalam penggunaan di dalam improvisasi namun beda bentuk dan pola pikir dalam mengaplikasikannya. *Chordal* dan

tangga nada pentatonik mengacu pada nada akor yang ada dan juga bisa menambahkan *extension* di dalam akor tersebut seperti 9, -9, 11, 13.

Improvisasi *chordal* dan tangga nada pentatonik yang relatif sederhana merupakan improvisasi yang memiliki fleksibilitas dalam penggunaannya serta dapat diterapkan secara luas. Improvisasi menggunakan teknik *chordal* dan tangga nada pentatonik merupakan salah satu teknik yang cukup adaptif dan dapat diaplikasikan dengan harmoni apapun. Hal ini tentu didasari oleh kreatifitas dan kecerdikan musisi dalam mengolah interval nada. Selain itu menurut penulis, seorang pianis juga perlu mempelajari gaya improvisasi yang dilakukan oleh pemain musik lainnya.

Referensi

- Bob, Taylor. (2000). *The Art of Improvisation*. USA: Taylor-James Publication.
- Dariusz, Terefenko. (2014). *Jazz Theory*. New York: Taylor-Francis Group.
- Ligon, Bert. (1999). *Comprehensive Technique for Jazz Musicians*. Wisconsin: Hal Leonard Corporation.
- Miller, M. (2007). *Arranging and Orchestration*. New York: Penguin Group (USA).
- Santoso, M. O. (2021). *Penerapan Tangga Nada Pentatonik Dalam Improvisasi lagu Takarajima karya Hirotaka Izumi*.
- Sasongko, J. C. (2017). *Penerapan Pendekatan Improvisasi Chordal Pada Piano Jazz*.
- Berard, M. (2020, February 2). Kumoi (Minor Pentatonic) – Jazz Guitar Element Blog. Retrieved September 2, 2022, from Jazz Guitar Element website: [Kumoi \(Minor](#)

[Pentatonic\) –Jazz Guitar Elements Blog](#)

Comfortably 9th (Minor Pentatonic add 9 scale) . (n.d.). Retrieved September 2, 2022, from Dunbartonshire School of Guitar website: [“Comfortably 9th” \(Minor Pentatonic add 9 scale\) – Dunbartonshire School of Guitar](#)

Forrest. (2011, March 8). Understanding Jazz licks and Language in Improvisation Practice Jazzadvice. August 25, 2022, from Jazz advice website: [Understanding Jazz licks and Language in Improvisation Practice • Jazzadvice](#)

Joseph. (2018, May 14). Using A Drone Note With Fills - Fundamental Changes MusicBook Publishing. Retrieved August 27, 2022, from Fundamental Changes Music Book

Publishing website: [Using A Drone Note With Fills - Fundamental Changes Music Book Publishing \(fundamental-changes.com\)](#)

Laukens, D. (n.d.). Blues Scales - The Major and Minor Blues Scale. Retrieved August 28, 2022, from Jazz Guitar Online | Free Jazz Guitar Lessons, Licks, Tips & Tricks. website: <https://www.jazzguitar.be/blog/blues-scales/>

Onyemachi, C. (2015, December 15). Taking Your Playing Outside: Basics to Side-Stepping - Hear and Play Music Learning Center. Retrieved August 28, 2022, from Hear and Play Music Learning Center website: [Taking Your Playing Outside: Basics to Side-Stepping - Hear and Play Music Learning Center](#)

The Dorian Pentatonic Scale - Kumoï Scale For Guitar. (n.d.). Retrieved September 2, 2022, from Jazz Guitar Lessons - PDF methods With Audio Files Online website: [The Dorian Pentatonic Scale - Kumoï Scale For Guitar \(jazz-guitar-licks.com\)](#)

John Newton – Amazing Grace ([John Newton – Amazing Grace \(Music Sheets, Chords, & Lyrics\) - YouTube](#))

Amazing grace (Live) – Facettes Jazz Quartet. ([Amazing Grace \(Live\) - Facettes Jazz Quartet - YouTube](#))

Eva Celia – Amazing Grace ([Eva Celia - Amazing Grace @ Mostly Jazz 21/12/13 \[HD\] - YouTube](#))

John Newton 1779 – Amazing Grace ([John Newton 1779 - Amazing Grace - YouTube](#))